

# Model Pengembangan Pemberdayaan Petani Melalui Produk Bank Syariah Dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Aceh

Haris Al Amin<sup>1</sup>, M. Yazid AR<sup>2</sup>, Zulfikar<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> *Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe*

<sup>3</sup> *Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B. Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA*

<sup>1</sup>haris@pnl.ac.id.

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta memperkuat ketahanan pangan di Provinsi Aceh melalui pengembangan model pemberdayaan berbasis kemitraan dengan dukungan produk Bank Syariah. Pada tahap awal, model ini diuji coba melalui Bank Aceh Syariah sebagai bank pembangunan daerah. Permasalahan utama pemberdayaan petani dikaji dari dua faktor. Pertama, faktor internal yang mencakup keterbatasan sumber daya (pengetahuan, keterampilan, akses modal, dan teknologi) serta aspek kualitas dan inovasi (hasil pertanian rendah, kurangnya inovasi praktik pertanian, dan lemahnya manajemen risiko). Kedua, faktor eksternal yang meliputi aspek lingkungan (perubahan iklim, bencana alam, fluktuasi harga pasar) serta regulasi dan pasar (kebijakan pertanian yang tidak stabil, keterbatasan akses pasar, distribusi, dan layanan keuangan Islam). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *Analytic Network Process* (ANP), dibantu perangkat lunak Super Decisions versi 3.10. Narasumber penelitian terdiri dari akademisi, pemerintah daerah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), masyarakat petani, dan pihak pengambil kebijakan di Bank Aceh Syariah. Hasil penelitian ini menghasilkan model pemberdayaan petani berbasis produk Bank Syariah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus memperkuat ketahanan pangan di Aceh.

**Kata Kunci**—Pemberdayaan Petani, Bank Syariah, Ketahanan Pangan, Pembiayaan Syariah, Inovasi Pertanian, Pembangunan Berkelanjutan.

**Abstract**— This study aims to improve the welfare of farmers and strengthen food security in Aceh Province through the development of a partnership-based empowerment model supported by Islamic banking products. At the initial stage, the model is piloted through Bank Aceh Syariah as the regional development bank. The main problems in farmer empowerment are examined from two factors. First, internal factors, which include limited resources (knowledge, skills, access to capital, and technology) as well as aspects of quality and innovation (low agricultural yields, lack of innovation in farming practices, and weak risk management). Second, external factors, which cover environmental aspects (climate change, natural disasters, and market price fluctuations) as well as regulations and markets (unstable agricultural policies, limited market and distribution access, and constraints in accessing Islamic financial services). This research employs a qualitative method with the Analytic Network Process (ANP) approach, supported by the Super Decisions software version 3.10. The informants consist of academics, local government, the Financial Services Authority (OJK), farming communities, and policymakers at Bank Aceh Syariah. The results of this study produce an Islamic banking product-based farmer empowerment model that can be applied to enhance farmers' welfare while simultaneously strengthening food security in Aceh.

**Keywords**—Farmer Empowerment, Islamic Banking, Food Security, Sharia Financing, Agricultural Innovation, Sustainable Development.

## I. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu strategis dalam pembangunan nasional, terutama di daerah yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sebagai produsen utama sumber pangan, petani memiliki peran sentral dalam menjaga keberlanjutan ketersediaan pangan. Namun demikian, kondisi sosial-ekonomi petani di Indonesia masih memprihatinkan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa 46,30 persen penduduk miskin di Indonesia berprofesi sebagai petani [1]. Hal ini menegaskan bahwa ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga erat kaitannya dengan kesejahteraan petani sebagai pelaku utama dalam produksi pangan.

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah, Aceh masih menghadapi tantangan serius dalam sektor ekonomi. Data BPS tahun 2020 mencatat bahwa Aceh masuk dalam sepuluh provinsi termiskin di Indonesia dan menduduki peringkat kelima sebagai daerah termiskin di Sumatera [2]. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya alam dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian di Aceh memiliki potensi besar dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),

tetapi keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan syariah, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan investasi menyebabkan rendahnya produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada ketahanan pangan daerah [3].

Salah satu alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah pemanfaatan produk-produk perbankan syariah, khususnya Bank Aceh Syariah sebagai bank pembangunan daerah. Dengan prinsip *profit and loss sharing*, bank syariah memiliki potensi besar dalam menghadirkan skema pembiayaan yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan petani. Produk Pembiayaan Mikro Bank Aceh, misalnya, dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan akses permodalan, memperkuat produktivitas, dan mendorong keberlanjutan usaha pertanian.

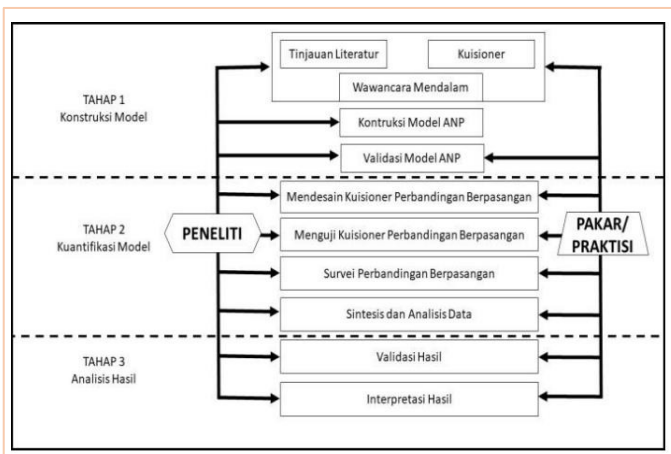
Namun demikian, implementasi produk tersebut masih menghadapi kendala, baik dari sisi regulasi, aksesibilitas, maupun kesesuaian dengan kebutuhan riil petani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pemberdayaan petani melalui produk Bank Syariah guna mendukung ketahanan pangan di Aceh. Adapun permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: (1) kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan petani melalui produk bank syariah; (2) solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan; serta (3) perumusan model pemberdayaan yang tepat dan aplikatif bagi petani di Aceh.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan model pemberdayaan berbasis perbankan syariah, sekaligus kontribusi praktis bagi Bank Aceh Syariah dalam memperkuat perannya sebagai lembaga pembangunan daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani, tetapi juga berkontribusi pada terwujudnya ketahanan pangan yang berkelanjutan di Provinsi Aceh.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Analytic Network Process* (ANP), suatu pengembangan dari *Analytic Hierarchy Process* (AHP) yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty dalam kerangka *Multiple Criteria Decision Making* (MCDM). ANP memungkinkan pemodelan hubungan saling ketergantungan antar faktor secara kompleks dan non-linear, sehingga memberikan pemahaman lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan.



Gambar 1. Tahapan *Analytic Network Process* (ANP)

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, dengan fokus pada sektor pertanian dan peran Bank Aceh Syariah sebagai bank pembangunan daerah. Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengisian kuesioner oleh informan kunci, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur (buku, jurnal, dan hasil penelitian relevan). Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan relevansi dan kompetensi. Informan terdiri dari lima pihak utama: perwakilan Bank Aceh Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Ketua Kelompok Tani, Dinas Pertanian Aceh Utara, serta akademisi.

Tahapan analisis dengan ANP meliputi: (1) konstruksi model dan kerangka kerja, (2) kuantifikasi model melalui pengisian kuesioner berbasis perbandingan berpasangan, serta (3) sintesis dan analisis menggunakan perangkat lunak **Super Decisions 3.10**. Fokus utama adalah merumuskan model pemberdayaan petani melalui produk Bank Syariah yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan di Aceh.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan model pemberdayaan petani melalui produk Bank Syariah dengan menekankan dua kelompok utama permasalahan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keterbatasan sumber daya (pengetahuan, keterampilan, akses modal, dan teknologi) serta aspek kualitas dan inovasi (hasil pertanian rendah, minim inovasi praktik pertanian, dan lemahnya manajemen risiko). Faktor eksternal mencakup aspek lingkungan (perubahan iklim, bencana alam, fluktuasi harga) serta regulasi dan pasar (kebijakan tidak stabil, terbatasnya akses distribusi, dan kendala layanan keuangan syariah).

### A. Hasil Sintesis Prioritas Responden

Berdasarkan pada pada hasil olahan data dari isian kuisioner metodologi yang digunakan, yaitu *Analytic Network Process* (ANP) untuk melihat skala prioritas menurut informan terdiri dari unsur petani (PT), Dinas Pertanian (DP), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Akademisi (AK) dan Bank Aceh Syariah (BAS) yang menjadi responden pada penelitian ini, maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel IV. 1 Hasil Sintesis Prioritas Responden

ASPEK	PT	DP	OJK	AK	BAS
<b>ASPEK MASALAH</b>					
1. MASALAH EKSTERNAL	0,75	0,20413	0,26417	0,20425	0,33333
2. MASALAH INTERNAL	0,25	0,79587	0,73583	0,79575	0,66667
<b>MASALAH LINGKUNGAN</b>					
1. Perubahan iklim dan bencana alam	0,33333	0,66667	0,33333	0,33333	0,33333
2. Dampak banjir	0,66667	0,33333	0,66667	0,66667	0,66667
<b>MASALAH REGULASI DAN PASAR</b>					
1. Tidak stabilnya kebijakan pemerintah	0,53876	0,53877	0,53876	0,53982	0,53876
2. Tidak adanya akses ke pasar dan distribusi	0,29595	0,29597	0,29595	0,28571	0,29595
3. Kurangnya dalam akses layanan keuangan syariah	0,16529	0,16526	0,16529	0,17446	0,1653
<b>MASALAH KETERBATASAN SUMBER DAYA</b>					
1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan	0,25179	0,33333	0,65026	0,66667	0,66305
2. Tidak adanya akses terhadap modal dan teknologi	0,74821	0,66667	0,34974	0,33333	0,33695
<b>MASALAH KUALITAS DAN INOVASI</b>					
1. Hasil pertanian berkualitas rendah	0,53876	0,53877	0,16529	0,16527	0,1653
2. Tidak adanya inovasi dalam praktik pertanian	0,29595	0,16526	0,29595	0,53877	0,53876
3. Tidak adanya akses	0,16529	0,29597	0,53876	0,29596	0,29595
<b>SOLUSI LINGKUNGAN</b>					
1. Adanya kebijakan perubahan iklim dan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333	0,33333
2. Diperkuatnya akses modal yang sesuai dengan praktik pertanian	0,66667	0,66667	0,66667	0,66667	0,66667
<b>SOLUSI REGULASI DAN PASAR</b>					
1. Solusi regulasi dan sosial yang inovatif	0,53875	0,29595	0,29594	0,29551	0,29593
2. Distribusi layanan keuangan dan distribusi	0,29594	0,53876	0,53875	0,54	0,53874
3. Diperkuatnya akses keuangan syariah untuk petani	0,16531	0,16529	0,16532	0,16449	0,16533
<b>SOLUSI KETERBATASAN SUMBER DAYA</b>					
1. Diperkuatnya pelatihan, akses dan keterampilan	0,66667	0,33333	0,33982	0,33333	0,33333
2. Inovasi dalam distribusi layanan keuangan	0,33333	0,66667	0,66018	0,66667	0,66667
<b>SOLUSI KUALITAS DAN INOVASI</b>					
1. Diperkuatnya standar dan kualitas praktik pertanian	0,53875	0,29595	0,29594	0,29595	0,29593
2. Diperkuatnya inovasi dan keterampilan teknologi dalam praktik pertanian	0,29594	0,53876	0,53875	0,53876	0,53874
3. Inovasi sektor pertanian	0,16531	0,16529	0,16532	0,16529	0,16533
<b>STRATEGI / MODEL</b>					
1. Diperkuatnya layanan keuangan dan distribusi teknologi modern	0,15732	0,0632	0,06391	0,06322	0,06392
2. Inovasi dalam distribusi layanan keuangan	0,06371	0,41726	0,41862	0,41727	0,41675
3. Diperkuatnya pengetahuan dan keterampilan melalui distribusi dan akses keuangan	0,4168	0,26102	0,26027	0,26084	0,26043
4. Solusi regulasi dan sosial yang inovatif	0,26048	0,15801	0,15705	0,158	0,15583
5. Diperkuatnya distribusi dan distribusi praktik pertanian	0,10169	0,10052	0,10215	0,10066	0,10306

### B. Hasil Geometric Mean Responden

Responden memiliki pendapat yang berbeda tentang prioritas masalah, solusi, dan Model Pengembangan Pemberdayaan Petani Melalui Produk Bank Syariah Dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Aceh. Karena itu, setelah diperoleh prioritas masing-masing responden, maka dicari nilai rata-rata untuk menentukan urutan prioritas seluruh responden. Nilai rata-rata prioritas seluruh responden dapat dilihat dari hasil *geometric mean* pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel IV.2 Hasil Geometric Mean Responden

Geometric Mean	ASPEK MASALAH
0.01658	1. MASALAH EKSTERNAL
0.03316	2. MASALAH INTERNAL
0.04974	
	MASALAH LINGKUNGAN
0.035449	1. Perubahan Iklim dan bencana alam
0.070898	2. Fluktuasi harga
0.106347	
	MASALAH REGULASIDAN PASAR
0.057298	1. Tidak stabilnya kebijakan pertanian
0.031476	2. Terbatasnya Akses ke Pasar dan Distribusi
0.017574	3. Kendala dalam Akses Layanan Keuangan Syariah
0.106348	
	MASALAH KETERBATASAN SUMBER DAYA
0.053174	1. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan
0.053174	2. Terbatasnya Akses terhadap Modal dan Teknologi
0.106348	
	MASALAH KUALITAS DAN INOVASI
0.035449	1. Hasil Pertanian Berkualitas Rendah
0.035449	2. Kekurangan Inovasi dalam Praktik Pertanian
0.035449	3. Pengelolaan risiko
0.106347	
	SOLUSI LINGKUNGAN
0.034991	1. Adaptasi terhadap Perubahan Iklim dan Praktik Pertanian yang Tahan Cuaca Ekstrem
0.069983	2. Pengembangan Skema Akad yang Sesuai dengan Produk Pertanian
0.104974	
	SOLUSI REGULASIDAN PASAR
0.031132	1. Kolaborasi dan Sinergi antar Institusi
0.056611	2. Digitalisasi Saluran Distribusi dan Pemasaran
0.017231	3. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah untuk Petani
0.104974	
	SOLUSI KETERBATASAN SUMBER DAYA
0.034991	1. Penyediaan Pelatihan Rutin dan Pendampingan
0.069983	2. Inovasi Produk Pembiayaan Berbasis Teknologi
0.104974	
	SOLUSI KUALITAS DAN INOVASI
0.031068	1. Peningkatan Standar dan Kualitas Produksi Pertanian
0.056556	2. Mendorong Inovasi dan Penerapan Teknologi Baru dalam Pertanian
0.01735	3. Asuransi sector pertanian
0.104974	
	STRATEGI
0.006606	1. Peningkatan Kualitas Produksi dan Penerapan Teknologi Modern
0.043835	2. Inovasi dalam Pembiayaan Berbasis Teknologi
0.027459	3. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Melalui Pelatihan dan pendampingan
0.016602	4. Kolaborasi dan Sinergi dengan Berbagai Pihak Terkait
0.010472	5. Digitalisasi Distribusi dan Pemasaran Produk Pertanian
0.104974	

Penelitian menunjukkan bahwa **aspek internal (0.03316)** dinilai lebih signifikan dibandingkan **aspek eksternal (0.01658)** dalam pengembangan model pemberdayaan petani berbasis Bank Syariah.

**Masalah utama eksternal:** fluktuasi harga (0.070898) dan perubahan iklim/bencana alam (0.035449).

**Masalah regulasi & pasar:** ketidakstabilan kebijakan pertanian menjadi prioritas tertinggi (0.057298), diikuti keterbatasan akses pasar (0.031476).

**Masalah internal:** keterbatasan pengetahuan, keterampilan, akses modal & teknologi dianggap sama pentingnya (0.053174). Sementara kualitas rendah, kurang inovasi, dan lemahnya manajemen risiko juga signifikan (0.035449).

**Solusi yang diusulkan:**

- **Lingkungan:** skema akad sesuai produk pertanian (0.069983) lebih diprioritaskan daripada adaptasi iklim (0.034991).
- **Regulasi & pasar:** digitalisasi distribusi & pemasaran (0.056611) menjadi solusi utama, diikuti kolaborasi antar institusi (0.031132).
- **Keterbatasan sumber daya:** inovasi pembiayaan berbasis teknologi (0.069983) lebih penting daripada pelatihan rutin (0.034991).
- **Kualitas & inovasi:** dorongan teknologi baru (0.056556) lebih diprioritaskan dibanding peningkatan standar produksi (0.031068) dan asuransi pertanian (0.01735).

**Strategi utama** yang dipandang paling efektif adalah inovasi pembiayaan berbasis teknologi (0.043835) dan peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan (0.027459). Kolaborasi, digitalisasi distribusi, dan peningkatan kualitas produksi tetap relevan, meski mendapat skor prioritas lebih rendah.

Solusi yang ditawarkan terbagi atas solusi internal dan eksternal. Solusi internal meliputi pelatihan rutin dan pendampingan, inovasi produk pembiayaan, peningkatan standar kualitas pertanian, penerapan teknologi baru, serta pengembangan asuransi pertanian syariah. Solusi eksternal mencakup adaptasi terhadap perubahan iklim, pengembangan akad syariah yang sesuai dengan karakteristik pertanian, kolaborasi lintas lembaga, digitalisasi distribusi dan pemasaran, serta peningkatan literasi keuangan syariah bagi petani.

Strategi utama yang dirumuskan dalam model ini terdiri dari lima elemen pokok, yaitu:

1. Peningkatan kualitas produksi dan penerapan teknologi modern,
2. Inovasi serta proteksi pembiayaan berbasis teknologi,
3. Penguatan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendampingan,
4. Kolaborasi dan sinergi antar pemangku kepentingan,
5. Digitalisasi distribusi dan pemasaran hasil pertanian.

Berdasarkan analisis *Analytic Network Process (ANP)* dengan responden yang terdiri dari petani, Dinas Pertanian, Otoritas Jasa Keuangan, akademisi, dan Bank Aceh Syariah, diperoleh prioritas strategi yang menekankan pentingnya inovasi pembiayaan syariah, kolaborasi multi pihak, serta digitalisasi pasar. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan petani di Aceh membutuhkan pendekatan integratif antara dukungan pembiayaan syariah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan transformasi digital dalam distribusi produk pertanian.

*C. Hasil Rater Agreement Responden*

Hasil Rater Agreement (W) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesepakatan antara para responden dalam menilai Model Pengembangan Pemberdayaan Petani Melalui Produk Bank Syariah Dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Aceh. Semakin tinggi nilai W, maka tingkat kesepakatan antara para responden semakin tinggi.

Tabel IV.3 Hasil *Rater Agreement* Responden

No.	Cluster	Rater Agreement (W)
1	Aspek Masalah	0.105882353
2	Masalah Lingkungan	0.105882353
3	Masalah Regulasi Dan Pasar	0.757575758
4	Masalah Keterbatasan Sumber Daya	0.011764706
5	Masalah Kualitas Dan Inovasi	0.03030303
6	Solusi Lingkungan	0.294117647
7	Solusi Regulasi Dan Pasar	0.636363636
8	Solusi Keterbatasan Sumber Daya	0.105882353
9	Solusi Kualitas Dan Inovasi	0.636363636
10	Strategi	0.817123857

Berdasarkan hasil yang diberikan, terdapat variasi tingkat kesepakatan antara responden dalam menilai aspek-aspek masalah yang terkait dengan Model Pengembangan Pemberdayaan Petani Melalui Produk Bank Syariah Dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Aceh . Aspek masalah disini terdiri dari 2 yaitu aspek masalah eksternal dan aspek masalah internal, dimana untuk Aspek masalah memiliki nilai W sebesar 0.105882353. Sedangkan, aspek lain seperti Masalah Lingkungan memiliki tingkat kesepakatan sebesar 0.105882353,

Masalah Kualitas dan Inovasi memiliki tingkat kesepakatan sebesar 0.03030303, serta Solusi lingkungan memiliki tingkat kesepakatan sebesar 0.294117647, yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang lebih tinggi dalam penilaian tersebut Dalam penilaian ini, aspek Masalah Regulasi Dan Pasar memiliki tingkat kesepakatan tertinggi dengan nilai W sebesar 0.757575758, diikuti oleh Solusi Regulasi dan Pasar Dan Solusi Kualitas dan Inovasi memiliki tingkat kesepakatan tertinggi dengan nilai W sebesar 0.636363636.

Lalu tingkat kesepakatan terakhir yaitu Model dengan nilai W sebesar 0.817123857, yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang cukup tinggi dalam penilaian responden terhadap aspek tersebut. Namun, aspek-aspek lain seperti Aspek, Masalah Keterbatasan Sumber Daya dan Solusi Keterbatasan Sumber Daya memiliki tingkat kesepakatan yang cukup rendah sebesar 0.011764706 dan 0.105882353. Hal ini mungkin memerlukan pemahaman dan klarifikasi lebih lanjut mengenai penilaian responden terhadap aspek-aspek tersebut agar dapat meningkatkan kesepakatan antara responden dalam penilaian terhadap Model Pengembangan Pemberdayaan Petani Melalui Produk Bank Syariah Dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Aceh .

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas model pemberdayaan petani melalui produk Bank Syariah dalam rangka mendukung ketahanan pangan di Aceh. Latar belakang penelitian didasari oleh masih tingginya angka kemiskinan di kalangan petani, keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi, rendahnya literasi keuangan syariah, serta tantangan eksternal seperti fluktuasi harga dan ketidakstabilan kebijakan pertanian. Bank Syariah, khususnya Bank Aceh Syariah, memiliki potensi besar dalam memberikan solusi alternatif melalui pembiayaan berbasis bagi hasil yang lebih adil dan inklusif. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analytic Network Process (ANP) yang diperkaya melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, seperti pihak perbankan, otoritas keuangan, kelompok tani, dinas terkait, dan akademisi, serta ditunjang dengan kajian literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama pemberdayaan petani terbagi dalam aspek internal dan eksternal. Permasalahan internal meliputi keterbatasan sumber daya, pengetahuan, keterampilan, serta rendahnya kualitas dan inovasi pertanian. Sedangkan permasalahan eksternal mencakup tantangan lingkungan, dampak perubahan iklim, regulasi yang tidak stabil, akses pasar yang terbatas, serta kendala dalam mengakses layanan keuangan syariah. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian menawarkan sejumlah solusi, antara lain peningkatan kualitas produksi dan penerapan teknologi modern, inovasi pembiayaan berbasis teknologi, penyediaan pelatihan dan pendampingan bagi petani, penguatan kolaborasi lintas lembaga, serta digitalisasi distribusi dan pemasaran hasil pertanian. Model akhir yang dihasilkan menekankan lima strategi prioritas yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus memperkuat ketahanan pangan di Aceh.

#### REFERENSI

- [1] antaranews.com. <https://www.antaranews.com/berita/2005209/bps-catat-rumah-tangga-miskinterbesar-berasal-dari-sektor-pertanian>.
- [2] detik.com. Published 2022. <https://travel.detik.com>
- [3] Arifah, Sarah Nur, Yusrizal & Khairina Tambunan, (2022). Analisis Kontribusi Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto. El- Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022.
- [4] <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-pendudukmiskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>
- [5] Arifah, Sarah Nur, Yusrizal & Khairina Tambunan, Analisis Kontribusi Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022.
- [6] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Economic Development. Pearson Education.
- [7] Chapra, M. U. Islamic Economics: What It Is and How It Develops?. Islamic Foundation.2000.
- [8] Bank Indonesia (BI, 2018). Laporan Kajian Ekonomi Regional Aceh.
- [9] Kementerian Pertanian RI. Strategi Ketahanan Pangan Nasional. [pertanian.go.id](<https://www.pertanian.go.id>).2021.
- [10] Ikeu Tanziha, *Model Pemberdayaan Petani Menuju Ketahanan Pangan Keluarga*. Jurnal Gizi dan Pangan, Institut Pertanian Bogor (IPB). 2017.
- [11] Sahat M. Pasaribu, *Program Kemitraan dalam Sistem Pertanian Terpadu, Partnership Program in the Integrated Farming System, Analisis Kebijakan Pertanian*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian.2015.
- [12] Ertien Rining Nawangsari, *Pemberdayaan Petani Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan*

- Pangan (Studi tentang Program Gabungan Kelompok Tani di Desa Menganti, Kecamatan Menganti, Gresik)*. Jurnal IQRA, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 2020.
- [13] Derry Ahmad Rizal, *Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Antara Pemerintah dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan. 2017.
- [14] Fenti Nurlaeli. dkk, *Analisis Peran Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes*, Jurnal Ekonomi Islam, Politeknik Stibisnis Tegal. 2021.
- [15] Chaudhry, N.I., Roomi, M.A. and Dar, S, *"Barriers to financial product innovation in Islamic banks in Pakistan: An interpretive structural modeling approach"*, Journal of Islamic Accounting and Business Research.2020.
- [16] Al-Salem, F.H, *"Islamic financial product innovation"*, International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management. 2019.
- [17] Awais Ahmad Tipu, S, *"Employees' involvement in developing service product innovations in Islamic banks: An extension of a concurrent staged model"*, International Journal of Commerce and Management. 2014.
- [18] Ali, M. and Puah, C.-H, *"Acceptance of Islamic banking as innovation: a case of Pakistan"*, Humanomics 2017.
- [19] Iman, N, *"Financial innovations in Islamic countries: the road to perdition or salvation?"*, Journal of Islamic Marketing.2020.
- [20] Ascarya, *Analytic Network Process (ANP): Pendekatan Baru Studi Kualitatif*, Seminar Intern Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Trisakti, Jakarta. 2015.